

**MOTIVASI REMAJA DALAM MELAKSANAKAN
ABHEKALAN**

**(Studi Kasus Tradisi Abhekalan Di Masyarakat Desa
Kebundadap Timur Kec. Saronggi Kab. Sumenep Madura)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi Agama (S.sos)**

Oleh :

SITTI MAHMUDAH

NIM. 12540013

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERSETUJUAN SEKRIpsi/TUGAS AKHIR

Dr. Inayah Rohmaniyah, S,Ag.,M.Hum.,M.A
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Sekripsi
Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddih dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

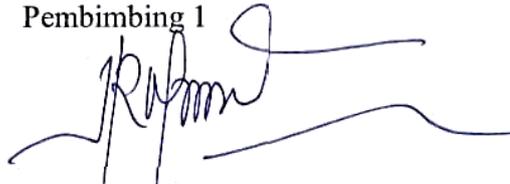
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa sekripsi saudara:

Nama : Sitti Mahmudah
NIM : 12540013
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul : Motivasi Remaja Dalam Melaksanakan Abhkelan (Studi Kasus Tradisi Abhekalan di Masyarakat Desa Kebundadap Timur Kec. Saronggi Kab. Sumenep Madura).

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana sosial (S1) strata satu dalam ilmu sosiologi agama. Dengan ini kami harapkan agar sekripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 10 maret 2016
Pembimbing 1



Dr. Inayah Rohmaniyah, S,Ag.,M.Hum.,M.A
NIP.19711019 199603 2 00 1



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/704/2016

TugasAkhirdenganJudul : MOTIVASI REMAJA DALAM MELAKSANAKAN
ABHEKALAN (Studi Kasus Tradisi Abhekalan Di
Masyarakat Desa Kebundadap Timur Kec. Saronggi
Kab. Sumenep Madura)

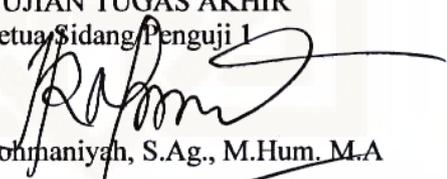
Yang dipersiapkan dan disusun Oleh:

Nama : Sitti Mahmudah
Nomor Induk Mahasiswa : 12540013
Telah diujikan pada : Selasa, 22 Maret 2016
Nilai ujianTugas Akhir : A- (90)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang Penguji I


Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum. M.A

NIP . 19711019 199603 2 001

Penguji I



Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M,Ag
NIP . 19530611 198603 2 001

Penguji III



Dr. Nurus Sa'adah, S.psi., Psi.
NIP . 19741120 200003 1003

Yogyakarta, 22 Maret 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M.Ag.

NIP. 1968 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sitti mahmudah
NIM : 12540013
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Dusun Panggulan Rt/Rw 008/002 Desa Kebundadap Timur
Telp/Hp : 087757800444
Alamat di Yogyakarta: Jl. Timoho Gg. Gading No. 597 Rt/Rw 04/01 Ngentak
Sapen Yogyakarta
Telp/Hp : 085743294541
Judul Sekripsi : Motivasi Remaja Dalam Melaksanakan Abhekalan (Studi Kasus Tradisi Abhekalan Di Desa Kebundadap Timur Kec. Saronggi Kab. Sumenep Madura).

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Sekripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila sekripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi sekripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah saya kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 10 Maret 2016

Dengan ini menyatakan,




Sitti Mahmudah
NIM. 12540013

MOTTO

HAL YANG TERPENTING DALAM HIDUP ADALAH BUKAN APA YANG ADA DALAM DIRI SESEORANG, TETAPI BAGAIMANA SESEORANG BISA MENGGUNAKAN SEMUA HAL YANG ADA DALAM DIRINYA.

KITA ADALAH ARSITEK UNTUK KEHIDUPAN KITA SENDIRI.



PERSEMBAHAN

Sejauh ini perjuangan yang telah peneliti lalui takkan lepas dari iringan orang-orang yang selalu memanjatkan doa untuk kesuksesan perjuangan yang selama ini peneliti tapaki.

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Almamaterku Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Keluarga besarku:

Untuk kedua orang tua yang selalu memberikan peneliti kebebasan untuk memilih perjalanan hidup penulis sendiri dan selalu memotivasi sekaligus memberikan arahan agar langkah peneliti ambil tidak keliru, selalu memberikan kasih sayang tiada tara, memanjatkan doa untuk anaknya, memberikan dukungan, dan kebaikan lainnya yang tidak sanggup peneliti ungkapkan dengan kata-kata.

Untuk kakak-kakakku, yang selalu mengajarkan sikap dewasa dan belajar mandiri dengan hidup sederhana.

Untuk seluruh keluarga besarku dan masyarakat Desa Kebundadap Timur yang selalu memberikan dukungan dan pengarahan.

Saudara-saudara tercinta:

Sahabat-sahabati PMII khususnya Korp Nuklir, sahabat-sahabati Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya jurusan Sosiologi Agama, serta sahabat-sahabati Kos Latansa Tercinta.

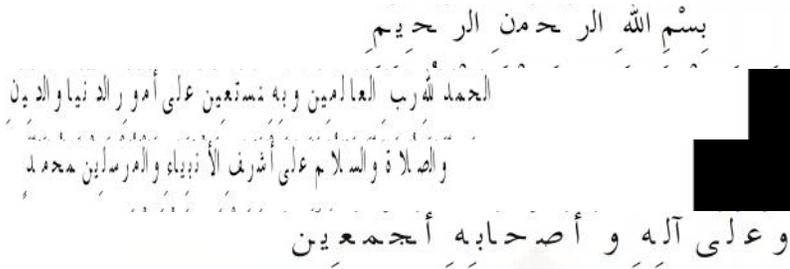
ABSTRAK

Abhekalan adalah proses mengikat dua orang anak berlainan jenis (remaja, bahkan dahulu anak-anak) dalam sebuah ikatan yang “mirip” tunangan. Abhekalan menjadi suatu bentuk kontrol social terhadap tindakan-tindakan remaja agar sesuai dengan harapan masyarakat. Begitu lamanya tradisi ini berjalan dalam kehidupan masyarakat Madura, sehingga menjadikan tradisi abhekalan ini sebagai bentuk tradisi yang wajib dan patut diikuti oleh setiap anak yang hendak menjalin hubungan dengan lawan jenisnya. Anak/remaja yang tidak mengikuti tradisi ini akan mendapatkan sanksi sosial, karena mereka telah bertindak diluar norma, aturan dan tatakrama yang beralaku. Setelah remaja ini abhekalan bukan berarti remaja ini bebas dari kesulitan. Dalam tradisi abhekalan ada beban berat yang harus ditanggung oleh remaja yang abhekalan maupun orang tua masing-masing. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk motivasi remaja dalam melaksanakan abhekalan, serta mengetahui bentuk motivasi dominan dan perubahan motivasi abhekalan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Peneliti menggunakan teori motivasi sosial Alfred Adler. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer adalah sumber yang didapatkan dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan remaja yang abhekalan, orang tua remaja, tokoh masyarakat, serta beberapa warga Desa Kebundadap Timur. Sumber data sekunder meliputi dokumen, sekripsi dan buku-buku yang terkait. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua bentuk motivasi yang mendorong para remaja ini melaksanakan abhekalan. *Pertama*, motivasi internal, yaitu sarana ta'aruf, sarana melatih kedewasaan, menenangkan hati dan pikiran, superioritas untuk laki-laki dan inferioritas untuk perempuan, dan legalisasi hubungan seksual. *Kedua*, motivasi eksternal, yaitu strategi menegosiasi kultur, gaya hidup, mengurangi beban ekonomi keluarga, dan menjaga nama baik orang tua. Dari beberapa bentuk motivasi internal maupun eksternal, strategi menegosiasi kultur adalah bentuk motivasi yang paling dominan dalam mendorong para remaja melaksanakan abhekalan. Dari hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa ada perubahan motivasi abhekalan di Desa Kebundadap Timur, yaitu dari motivasi untuk menjaga harta benda berubah menjadi motivasi untuk mengontrol tindakan dan pergaulan remaja.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sebagai Tuhan Pencipta dan Pemelihara seluruh alam. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada Rasulullah saw. sebagai manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “*Motivasi Remaja Dalam Melaksanakan Abhekanan (Studi Kasus Tradisi Abhekanan Di Masyarakat Desa Kebundadap Timur Kec. Saronggi Kab. Sumenep Madura)*” merupakan upaya peneliti dalam memahami permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. Dalam kenyataannya, proses penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah seperti yang dibayangkan ketika belum memulai penulisan. Banyak kendala yang menghadang peneliti dalam melakukan penelitian dan dalam melakukan penulisan. Oleh karena itu, jika skripsi ini akhirnya dapat dikatakan selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha peneliti saja, Melainkan atas bantuan dari berbagai pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu melalui tulisan ini, izinkanlah peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Machasin, MA., Selaku PJS Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Adib Shofia, M.Hum selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Roma Ulinuha, M.Hum, selaku sekretaris Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Moh. Amin, Lc, MA, selaku Penasehat Akademik yang selalu peduli terhadap perkembangan penulis selama masa kuliah.
6. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah S.Ag., M.Hum, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan sumbangan pemikiran untuk memberikan saran dan kritik yang membangun sehingga skripsi ini dapat selesai.
7. Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama masa kuliah atau di luar perkuliahan.
8. Staff TU Prodi Sosiologi Agama yang bertugas, serta staff akademik FUSPI dan UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas bantuannya.
9. Pimpinan dan karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Kepada Ibuku tercinta yang selalu menemani penulis dalam kesulitan dan kebahagiaan yang tak pernah lelah selalu menemani penulis setiap saat. Serta kakak-kakak penulis yang selalu memberikan penulis semangat. Dan untuk Bapakku tercinta kupersembahkan semua ini untukmu.
11. Kepada kakak-kakakku yang telah menyemangati dan membimbingku tanpa lelah.
12. Semua teman-teman PMII (korp Nuklir) Wisma Pembebasan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
13. Teman-temanku di Kos Latansa Tercinta, hiburan-hiburan kalian yang selalu menemaniku di tengah lelahku.

14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat berdoa semoga amal baik yang diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan senantiasa mendapat perlindungan-Nya. Penulis menyadari kekeliruan sangat mungkin terjadi dalam penulisan skripsi ini, karenanya kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya, serta mendapat ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 10 Maret 2016

Penulis

Sitti Mahmudah

NIM. 12540013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan.....	19

BAB II: GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Kebundadap Timur	20
1. Keadaan Geografis.	20
2. Tingkat Pendidikan dan Ekonomi	21
3. Kondisi Keagamaan.....	27
B. Gambaran Umum Tradisi Abhekalan.....	29
1. Pengertian dan Sejarah Tradisi Abhekaln	29
2. Perkembangan Tradisi Abhekalan.....	31
3. Kondisi Keagamaan.....	33

BAB III: MOTIVASI ABHEKALAN REMAJA DESA KEBUNDAAP

TIMUR

A. Motivasi Internal Abhekalan	37
1. Sarana Ta'aruf	39
2. Sarana Melatih Kedewasaan.....	41
3. Menenangkan Hati dan Pikiran	43
4. Superioritas Untuk Laki-laki dan Inferioritas Untuk perempuan 46	
5. Legalisasi Hubungan Seksual.....	48
B. Motivasi Eksternal Abhekalan.....	51
1. Strategi Menegosiasi Kultur	52
2. Gaya Hidup.....	55
3. Mengurangi Beban Ekonomi Keluarga	57
4. Menjaga Nama Baik Orang Tua.....	59

BAB IV: MOTIVASI YANG DOMINAN DAN PERUBAHAN MOTIVASI

A. Negosiasi Kultur Sebagai Motivasi Dominan.....	62
1. Pembatasan Pergaulan laki-laki dan Perempuan	64
2. Larangan Pacaran dan Berhubungan Secara bebas	70
B. Perubahan Motivasi Abhekan	73
1. Berubahnya fungsi dari abhekan	75
2. Kendali dalam memilih calon bhekan bukan lagi di tangan orang tua	77
3. Perkembangan Pendidikan	78
4. Konstruksi sosial terhadap perempuan mulai berubah	81

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	89
C. Penutup	90

DAFTAR PUSTAKA	91
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Madura memiliki sebuah tradisi yang begitu lekat dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat.¹ Tradisi ini merupakan suatu bentuk tatakrama untuk mengontrol tindakan dan pergaulan muda mudi. Tradisi tersebut dikenal dengan istilah abhekalan.

Abhekalan adalah proses mengikat dua orang anak berlainan jenis (remaja, bahkan dahulu anak-anak) dalam sebuah ikatan yang “mirip” tunangan.² Dikatakan mirip, karena konsep abhekalan dan tunangan memang berbeda. Kesamaannya, proses abhekalan dan tunangan berlangsung pra-pernikahan. Perbedaannya, yaitu dalam hal jeda waktu. Dalam tradisi abhekalan jeda waktunya ke pernikahan tidak pasti. Biasanya dalam tradisi Madura, orang baru menikah setelah 5 tahun abhekalan, bahkan 7-10 tahun.³

Perbedaan lainnya terdapat pada lanjut tidaknya abhekalan itu.

Dalam tradisi Madura, dinamai abhekalan karena *bhekal tolos* (bisa jadi)

¹ H. J Wibowo, Ambar Andrianto dan dkk, *Tatakrama Suku Bangsa Madura*, (Yogyakarta: Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata Diputi Bidang Pelestarian Dan Pengembangan Budaya Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta Proyek Pemanfaatan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2002), hlm: 90.

² Dardiri Zubari, *Rahasia Perempuan Madura*, (Surabaya: Al-Afkar Press/ Andhap Ansor, 2013), hlm: 78.

³ Dardiri Zubari, *Rahasia.....*, hlm: 79.

dan *bhekal burung* (bisa gagal). Terbilang “biasa” dalam tradisi Madura, orang yang sudah terikat abhekanan tidak sampai melanjutkan ke jenjang pernikahan.⁴

Tradisi abhekanan ini merupakan kebiasaan turun temurun. Dalam beberapa literature tidak ada yang menunjukkan secara pasti kapan tradisi abhekanan ini mulai ada di masyarakat Madura.⁵ Begitu lamanya tradisi ini berjalan dalam kehidupan masyarakat Madura, sehingga menjadikan tradisi abhekanan ini sebagai bentuk tradisi yang wajib dan patut diikuti oleh setiap anak yang hendak menjalin hubungan dengan lawan jenisnya. Anak/remaja yang tidak mengikuti tradisi ini akan mendapatkan sanksi sosial, karena mereka telah bertindak diluar norma, aturan dan tatakrama yang berlaku.⁶

Masyarakat Madura menjadikan tradisi abhekanan sebagai media dalam mengontrol setiap tindakan-tindakan remaja, agar tindakan-tindakan remaja ini tidak melanggar tatakrama, norma, aturan dan sesuai dengan harapan masyarakat. Namun praktek abhekanan yang ada di Desa Kebundadap Timur tidak berjalan sesuai dengan apa yang menjadi harapan masyarakat. Hal ini terlihat dari masih banyaknya pernikahan dini yang terjadi di masyarakat Kebundadap Timur.

⁴ Dardiri Zubari, *Rahasia.....*, hlm: 80.

⁵ Septi Karisyati, “Tradisi BhaKal eko-akiaghi (perjodohan sejak dalam kandungan) di Desa Sana Laok, Kec. Waru, Madura Dalam Perspektif Hukum Adat dan Hukum Islam”. Dalam sekripsi, (Yogyakarta: Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm: 68.

⁶ Septi Karisyati dalam sekripsinya, “Tradisi Bhekal Eko-Akoaghi (Perjodohan Sejak Dalam Kandungan) Di Desa Sana Laok, Kecamatan Waru Pamekasan, Madura Dalam Perspektif Hukum Adat dan Hukum Islam”, Dalam Sekripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fakultas Syari’ah dan Hukum, 2014), hlm: 77.

Tradisi abhekalan tumbuh begitu subur dan terus diyakini oleh masyarakat Madura. Kehidupan masyarakat Madura yang terkenal agamis, tidak menjadikan tradisi ini pudar dan ditinggalkan. Bahkan para tokoh agama dan masyarakat banyak yang mendukung tradisi ini terus dilestarikan, walaupun dalam kenyataannya praktek abhekalan ini bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan yang diyakini masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah motivasi remaja di Desa Kebundadap Timur Kec. Saronggi, Kab. Sumenep dalam melaksanakan tradisi abhekalan?
2. Apakah motivasi yang dominan dan bagaimana perubahan motivasi dalam melaksanakan tradisi abhekalan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk memahami apa yang menjadi motivasi Remaja di Desa Kebundadap Timur Kec. Saronggi Kab. Sumenep dalam melaksanakan abhekalan.
 - b. Untuk mengetahui motivasi yang paling dominan yang menjadikan remaja melaksanakan abhekalan.
 - c. Untuk mengetahui perubahan motivasi abhekalan dan dampak dari adanya perubahannya motivasi tersebut, serta faktor apa saja yang

menjadikan motivasi dalam melaksanakan abhekalan tersebut berubah.

2. Kegunaan

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan baru khususnya bagi peneliti untuk dapat mengerti dan memahami lebih jauh tentang tradisi abhekalan.
- b. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya Sosiologi Agama yang berkaitan dengan tradisi abakalan.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan ataupun rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk orisinalitas, sebuah penelitian harus mempertimbangkan, membandingkan dan melihat karya-karya ilmiah yang berkaitan baik itu tema maupun lokasi penelitiannya. Karya-karya tersebut, baik berupa jurnal, buku, skripsi dan lainnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bertanggung jawab untuk menjelaskan karya-karya secara singkat. Beberapa karya tersebut adalah sebagai berikut.

Dardiri Zubairi menganalisis keistimewaan dan kelebihan dari tradisi abhekalan pada remaja. Dardiri dalam Bukunya yang berjudul rahasia perempuan madura, menganalisis bahwa abhekalan menjadi sebuah jalan keluar yang cerdas dalam mengatur hubungan muda-mudi. Di tengah pergaulan yang kian permissive. Tradisi abhekalan perlu dirawat

dan dipelihara, masyarakat Madura sangat beruntung memiliki tradisi ini. Dardiri Zubairi juga membandingkan antara tradisi abhekalan dengan budaya pacaran remaja saat ini.⁷ Perbedaan mendasar penelitian Dardiri Zubairi dengan penelitian penulis terletak pada kajian pembahasannya. Penelitian Dardiri Zubairi menguraikan bagaimana tradisi abhekalan itu begitu cerdas menawarkan jalan keluar dalam mengatur pergaulan remaja. Sedang penelitian yang penulis teliti tentang motivasi remaja dalam melaksanakan abhekalan dan perubahan motivasi abhekalan.

Titik Handayati yang berjudul “Perempuan Madura Antara Tradisi dan Industrialisasi”.⁸ Penelitian tersebut melihat bahwa budaya dan agama bersatu padu dalam melestarikan kondisi sosial masyarakat Madura. Bagi masyarakat Madura, kebudayaan dan agama menjadi asas yang tidak bisa dipisahkan. Agama adalah fenomena sosial yang tidak berdiri sendiri karena agama menjadi ajaran sekaligus perilaku dalam ruang lingkup kebudayaan. Dalam Konteks tersebut, perempuan Kemudian menafsirkan ajaran-ajaran sosial keagamaan berdasarkan realitas dan relasi sosial. Karena itu Perempuan Madura dipertahankan dengan pergulatan antara tradisi yang berpegang kuat pada norma sosial dan keagamaan dengan industry yang mengedepankan rasionalitas. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada tradisi abhekalan yang dijadikan sebagai sarana untuk berdekatan dan melegalisasi pacaran.

⁷ Dardiri Zubairi, *Rahasia Perempuan Madura*, (Surabaya: Al-Afkar Press/ Andhapp Ansor, 2013), hlm: 78.

⁸ Tatik Hidayati, “Perempuan Madura antara Tradisi dan Industrialisasi”, Dalam *Karsa*, (Vol. XVI No. 2 Oktober 2009), hlm: 24.

Moh. Toyu dalam sekripsinya yang berjudul “Fungsi Manifes dan Fungsi Laten Tradisi Abhekalan (studi ritual tunangan usia dini di Desa Longos, Kec. Gapura, Kab. Sumenep)”.⁹ Dalam penelitiannya Moh. Toyu menganalisis perubahan fungsi tradisi abhekalan dan factor-faktor apa saja yang menyebabkan disfungsi abhekalan. Perubahan fungsi abhekalan yaitu dari fungsi manifest menjadi fungsi laten. Fungsi manifest abhekalan yaitu fungsi yang diharapkan masyarakat, seperti abhekalan ini sebagai sarana ta’arufan, kontrol social terhadap remaja, merekatkan solidaritas kekeluargaan dan sebagai pelajaran. Sedangkan fungsi laten yaitu fungsi yang tidak diinginkan, seperti abhekalan ini dijadikan ajang untuk mempertontonkan kemewahan kelas social, mempertontonkan identitas kelelakian, mencari keuntungan ekonomi, dan desakan pernikahan. Sedang penelitian penulis berfokus pada motivasi remaja dalam melaksanakan abhekalan. Bukan pada perubahan fungsi abhekalan.

Rahono dalam sekripsinya yang berjudul “Konstruksi Social Pertunangan di Usia Dini (studi kasus di Desa Juruan Laok, Kec. Batu Putih, Kab. Sumenep)”.¹⁰ Rahono dalam sekripsinya tersebut menganalisis tentang konstruksi social terhadap pertunangan usia dini, pengaruh agama dan bentuk diskriminasi dari adanya pertunangan di usia dini. Menurut Rahono pertunangan Usia Dini merupakan suatu konstruksi social yang

⁹ Moh. Toyu, “Fungsi Manifes dan Fungsi Laten Tradisi Abakalan (studi ritual tunangan usia dini di Desa Longos, Kec. Gapura, Kab. Sumenep)”, Dalam Sekripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN SunanKalijaga, 2014). Hlm: 68.

¹⁰ Rahono, “Konstruksi Social tentang Pertunangan di Usia Dini (studi kasus di Desa Juruan Laok, Kec. Batu Putih, Kab. Sumenep)”, Dalam Sekripsi, (Yogyakarta :Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014). Hlm: 48.

sangat mengakar kuat, ditambah lagi adanya pemahaman agama yang menjadi sumber pembenaran dalam melakukan praktek pertunangan di usia dini tersebut. Menurut Rahono banyak sekali bentuk diskriminasi yang hadir dari adanya pertunangan di usia dini tersebut. Perbedaannya penelitian Rahono dengan penelitian penulis yaitu terletak pada pembahasannya. Rahono membahas bentuk-bentuk diskriminasi dan konstruksi sosial yang ada dalam pertunangan (abhekalan). Sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu tentang bentuk-bentuk motivasi dan perubahan motivasi dalam abhekalan.

Septi Karisyati dalam sekripsinya “Tradisi Bhekal Eko-Akoaghi (Perjodohan Sejak Dalam Kandungan) Di Desa Sana Laok, Kecamatan Waru Pamekasan, Madura Dalam Perspektif Hukum Adat dan Hukum Islam.”¹¹ Septi Karisyati menganalisis bagaimana suatu hukum adat yaitu *bhekal eko-akoagi* (perjodohan sejak dalam kandungan) lebih berperan penting daripada hukum agama (Islam). Masyarakat madura yang mayoritas penduduknya merupakan pemeluk agama Islam yang taat namun dalam masalah perkawinan justru masyarakat lebih taat kepada hukum adat yang berlaku. Penelitian Septi Karisyati lebih menekankan pada bagaimana hukum adat itu menjadi superioritas dalam perkawinan di masyarakat Madura. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada pola motivasi dalam melaksanakan abhekalan.

¹¹ Septi Karisyati, “Tradisi Bhekal Eko-Akoaghi (Perjodohan Sejak Dalam Kandungan) Di Desa Sana Laok, Kecamatan Waru Pamekasan, Madura Dalam Perspektif Hukum Adat dan Hukum Islam”, Dalam Sekripsi. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fakultas Syari’ah dan Hukum, 2014). Hlm: 65.

Sekripsi dan buku yang penulis jadikan tinjauan pustaka tersebut, berbeda dengan karya tulis ini. Karya tulis yang berupa sekripsi yang di tulis oleh penulis ini lebih mengfokuskan pada “motivasi Remaja Dalam Melaksanakan Abhekanan (Studi Kasus Tradisi Abhekanan di Masyarakat Desa Kebundadap Timur, Kec. Saronggi, Kab. Sumenep). Sekripsi yang penulis tulis ini lebih menekankan pada “bagaimana bentuk-bentuk motivasi remaja abhekanan di Desa Kebundadap Timur, Kec. Saronggi, Kab, Sumenep. Dan bentuk motivasi dominan serta perubahan motivasi abhekanan”.

E. Kerangka Teori

Adler Menyatakan ada satu daya yang mempengaruhi semua bentuk perilaku manusia. Daya motivasi tersebut disebut dengan “dorongan ke arah kesempurnaan”. Daya tersebut mendorong manusia memenuhi semua harapan, keinginan dan cita-cita yang ada dalam dirinya.¹²

Dorongan ke arah kesempurnaan itu yaitu suatu bentuk motivasi internal. Dorongan ke arah kesempurnaan ini di pengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Kesempurnaan itu akan dilihat dari kaca mata lingkungan sosialnya. Seorang individu akan dikatakan sempurna jika, apa yang di lakukan, keinginan dan cita-citanya seseuai dengan apa yang menjadi harapan masyarakat.

¹² Adang Hambali, Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian Lanjutan: Studi Atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm: 200.

Selain motivasi yang datang dari dalam diri individu yaitu karena adanya harapan, keinginan dan cita-cita. Serta kekurangan fisik atau mental. ada pula motivasi yang datang dari luar yaitu lingkungan sosialnya atau budayanya. Setiap harapan, keinginan dan cita-cita seseorang itu ada yaitu karena ada lingkungan sosial yang membentuknya.¹³

Menurut Adler manusia pada dasarnya adalah makhluk social, maka motivasi pertama yang mendorong manusia adalah sosial.¹⁴ Hal ini menurut Adler dapat dilihat dari beberapa tingkah laku manusia, seperti manusia selalu menghubungkan diri dengan orang lain, individu selalu terdorong untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan sosial, menempatkan kesejahteraan sosial di atas kepentingan sendiri, dan individu selalu mengembangkan gaya hidup yang mengutamakan orientasi social.

Sebagai makhluk sosial, kita tidak akan eksis tanpa adanya orang lain. Ini tetap berlaku pada diri orang yang anti sosial sekalipun menurut Adler. Dan Adler juga menganggap kepekaan sosial ini bukan sekedar bawaan sejak lahir dan bukan pula diperoleh hanya dengan cara dipelajari, melainkan gabungan keduanya.

Kepekaan sosial didasarkan pada sifat-sifat bawaan dan dikembangkan lebih lanjut agar tetap bertahan. Sifat bawaan ini dapat

¹³ Calvin S. Hall, Gardner Lindzey, *Teori.....*, hlm: 73.

¹⁴ Kifudyartanta, *Psikologi Kepribadian: Paradigma Filosofis, Tipologis, Psikodinamik, dan Organismik-Holistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm: 211.

dilihat, misalnya dalam cara-cara bayi atau anak-anak memperlihatkan rasa simpatinya terhadap orang lain, padahal mereka tidak pernah dididik untuk itu. Kepekaan sosial yang dimaksud Adler disini tidak berarti perilaku-perilaku sosial tertentu, tapi dalam pengertian yang lebih luas lagi, seperti kepedulian terhadap keluarga, lingkungan, masyarakat, kemanusiaan, bahkan pada kehidupan sendiri. Kesadaran sosial adalah persoalan bagaimana menjadikan hidup kita berarti dan berguna bagi orang lain.¹⁵

Alfred Adler membagi susunan motivasi pribadi manusia dalam tingkahlakunya, yaitu meliputi:

1. Inferiority

Menurut Adler, manusia termotivasi oleh alasan utama, alasan tersebut yaitu perasaan inferior. Individu memulai hidupnya dengan kelemahan-kelemahan yang menimbulkan perasaan inferioritas. Perasaan inilah yang kemudian menjadi pendorong agar dirinya diakui dan tidak menyerah pada inferioritasnya. Dengan demikian, perilaku kita dijelaskan berdasarkan tujuan dan ekspektasi terhadap harapan, keinginan dan cita-cita. Inferioritas berarti merasa lemah dan tidak memiliki keterampilan untuk menghadapi keadaan.¹⁶

Adler mereduksi semua motivasi menjadi satu dorongan tunggal, yaitu berjuang untuk meraih “superioritas”. Pemahamann

¹⁵ Kifudyartanta, *Psikologi* , hlm : 143.

¹⁶ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang : UMM Press, 2012), Hlm: 66.

ini senada dengan apa yang Adler alami di masa kanak-kanaknya, saat Adler sendiri ditandai oleh kelemahan fisik dan perasaan kuat untuk bersaing dengan kakak laki-lakinya. Superioritas bukan pengkotaan sosial, kepemimpinan atau kedudukan yang tinggi dalam masyarakat. Tetapi superioritas yang dimaksud disini yaitu sesuatu yang sangat mirip dengan konsep jung tentang diri atau prinsip aktualisasi-diri dari Golgstein.¹⁷ Superioritas adalah perjuangan kearah kesempurnaan. Dari mana datangnya perjuangan ke arah superioritas atau kesempurnaan ini? Adler menyatakan bahwa perjuangan ini bersifat bawaan.

2. Kekuatan Kreatif Self (Creative Power of The Self)

Self Kreatif atau kekuatan kreatif adalah motivasi yang paling menentukan tingkahlaku, penggerak utama, sendi dan obat mujarab kehidupan yang membawahi dua kekuatan dan konsep-konsep lainnya. Diri kreatif bersifat padu, konsisten, beradault dalam struktur kepribadian.

Menurut Adler keturunan dan lingkungan adalah hal penting dalam membentuk kepribadian. Keturunan memberi “kemampuan tertentu”, dan lingkungan memberi “impresi/ kesan tertentu”. Manusia adalah produk keturunan dan lingkungan. Setiap manusia menggunakan keturunan dan lingkungan sebagai

¹⁷ Calvin S. Hall, Gardner Lindzey, *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm: 245.

bata dan palu untuk membangun kepribadian, namun rancangan arsitekturnya menggambarkan gaya hidup seseorang.

Hal yang terpenting adalah bukan apa yang ada dalam diri seseorang, tetapi bagaimana seseorang bisa menggunakan semua hal yang ada dalam dirinya. Kita adalah arsitek untuk kehidupan kita sendiri. Kita tidak dipaksa untuk menumbuhkan minat sosial karena kita tidak mempunyai sifat bawaan yang mengharuskan kita menjadi orang baik. Sebaliknya, kita tidak mempunyai sifat jahat bawaan yang membuat kita harus melepaskan sifat bawaan.

3. Sosial interest

Menurut Alfred Adler Individu merupakan produk dari masyarakat di mana ia hidup.¹⁸ Kepribadian orang lebih dibentuk oleh lingkungan sosial dan budaya. Disinilah poin yang menyebabkan ketidaksepakatan Adler dengan Sigmund Freud. Menurut Freud, segala sesuatu yang terjadi pada masa lalu, seperti trauma masa kecil, pasti menjadi penentu siapa orang itu pada masa kini. Sebaliknya Adler justru berpendapat bahwa “dorongan ke arah kesempurnaan” itulah yang memotivasi manusia pada masa kini. Untuk mendukung “dorongan ke arah kesempurnaan” tersebut, Adler menyatakan bahwa ada ide lain yakni “kepentingan sosial” atau “kepekaan sosial”.

¹⁸ Calvin S. Hall, Gardner Lindzey, *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm: 235.

Dengan ide ini, seorang manusia yang sedang mengarahkan dirinya menuju kesempurnaan akan mempertimbangkan lingkungan sosialnya. Social interest merupakan bentuk kepedulian atas kesejahteraan orang lain yang berkelanjutan sepanjang kehidupan untuk mengarahkan perilaku seseorang.¹⁹ Menurut Adler social interest adalah bagian dari hakekat manusia dan dalam besaran yang berbeda muncul pada tingkahlaku setiap orang dan merupakan kondisi alamiah dari manusia dan bahan perekat yang mengikat masyarakat bersama-sama.

Social interest berakar dari potensi dalam setiap orang, namun hal ini harus dikembangkan sebelum bisa digunakan sebagai gaya hidup yang bermanfaat. Social interest besumber dari hubungan ibu dan anak selama bulan-bulan pertama masa kanak-kanak.

4. Style of life (gaya hidup)

Dengan konsep gaya hidup ini, Adler menjelaskan keunikan manusia. Setiap orang memiliki motivasi, yaitu berjuang untuk mencapai kesempurnaan (superior). mewarnai atau tidak mewarnai usaha untuk superiornya yaitu dengan minat sosial. Namun setiap orang melakukannya dengan gaya hidup yang berbeda-beda. Gaya hidup adalah cara yang unik dari setiap orang

¹⁹ Calvin S. Hall, Gardner Lindzey, *Teori.....*, hlm: 239.

dalam berjuang mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan orang itu dalam kehidupan tertentu dimana dia berada.²⁰

Gaya hidup terbentuk sangat dini pada masa kanak-kanak, pada usia 3 atau 5 tahun, dan sejak itu pengalaman-pengalaman diasimilasikan dan digunakan seturut gaya hidup yang unik ini. Sikap, perasaan, apersepsi terbentuk dan menjadi mekanik pada usia dini dan sejak itu praktis gaya hidup tidak bisa diubah.²¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut John W. Creswell Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak memiliki aturan, prosedur tetap, lebih terbuka, dan terus berkembang sesuai dengan kondisi lapangan.²²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menangkap makna tindakan dan perilaku dari beberapa individu, kelompok dan situasi.²³ Menurut Emzir, pendekatan studi kasus digunakan untuk

²⁰ Adang Hambali, Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian Lanjutan: Studi Atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm: 217.

²¹ Calvin S. Hall, Gardner Lindzey, *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm: 250.

²² Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm: 04

²³ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisa Data*, (Jakarta: Raja Pres, 2012), hlm: 40.

melihat dan mengungkapkan makna-makna dari beberapa peristiwa, kegiatan atau yang menjadi tindakan dari individu atau kelompok.

Adapun alasan penulis menggunakan metode kualitatif yaitu metode kualitatif lebih muda apabila berhadapan dengan kenyataan yang ganda, metode ini juga menyajikan secara langsung antara penulis dengan informan dan data yang diperlukan tidak bersifat angka-angka, penelitian ini bersifat pertanyaan-pertanyaan yang perlu dianalisa kembali. Agar sesuai dengan yang dimaksud.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif bisa diambil dari kata-kata, perilaku, tindakan dan sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal, skripsi. Dan juga bisa dari media cetak, media elektronik atau dokumentasi dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang didapatkan dari informan kunci atau informan yang menjadi objek penelitian atau yang langsung terlibat dengan kegiatan yang diteliti.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang mendukung, seperti buku, jurnal, skripsi, esai dan artikel-artikel yang penulis nilai sesuai dengan tema atau focus penelitian yang sedang dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara atau interview

Wawancara digunakan untuk melakukan studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

c. Metode dokumentasi

Mencarai data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

4. Teknik analisi data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Misal saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Menurut Miles dan Huberman ada tiga tahap dalam analisis data :

a. Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Data display (penyajian data)

Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dilakukan dalam bentuk table, grafik, Pie chart, pictogram dan sejenisnya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁴

c. Conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm: 249

oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini tersaji dalam lima BAB yang merupakan bagian-bagian. Lima BAB tersebut tersaji dengan sistematika seperti berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bagian berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam BAB ini dijelaskan alasan peneliti meneliti masalah tersebut, focus kajiannya, urgensi dan juga sebagai pijakan serta langkah awal untuk memulai mengkaji pada pembahasan yang selanjutnya.

BAB II, menjelaskan gambaran umum mengenai lokasi penelitian dan budaya. Pertama, gambaran umum Desa ini meliputi, keadaan geografis, kondisi social budaya, kondisi pendidikan, kondisi ekonomi, kondisi keagamaan. Kedua, gambaran umum tradisi abakalan, meliputi pengertian, sejarah abakalan, pelaksanaan dan perkembangan abakalan. Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan situasi lokasi penelitian untuk memberikan gambaran awal tentang permasalahan yang akan dikaji.

BAB III, membahas mengenai apakah motivasi remaja di Desa Kebundadap Timur, Kec. Saroonggi, Kab. Sumenep melaksanakan abheklan?. Dalam BAB ini peneliti akan menguraikan bentuk-bentuk motivasi yang menjadikan abheklan ini terjadi dan bagaimana tradisi abheklan ini masih terus ada dan dipercaya oleh masyarakat sebagai suatu solusi dalam menangani kenakalan remaja.

BAB IV, menguraikan motivasi yang paling dominan yang menyebabkan remaja di Desa Kebundaap Timur melaksanakan abheklan dan perubahan motivasi dalam abheklan. Peneliti akan menjelaskan apakah yang menjadi motivasi utama para remaja di Desa Kebundadap Timur Kec. Saronggi Kab. Semenep melaksanakan abheklan. Dan faktor-faktor yang membentuk motivasi tersebut. Sehingga membentuk suatu bentuk tingkah laku abheklan para remaja tersebut.

BAB V, merupakan BAB terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dan saran, pada BAB ini peneliti menyimpulkan dari apa yang telah di uraikan sebelumnya atau hasil dari penelitiannya. Dan juga beberapa saran yang diharapkan dapat membantu memperbaiki penelitian-penelitian selanjutnya, sehingga menjadi hasil penelitian yang penuh makna dan bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di lapangan mengenai motivasi remaja dalam melaksanakan abhekalan di Desa Kebundadap Timur Kec. Saronggi Kab. Sumenep. Maka penulis mengambil kesimpulan:

1. Motivasi remaja abhekalan terdiri dari motivasi internal dan eksternal.

Motivasi internal remaja abhekalan diantaranya: *pertama*, sarana ta'arufan. Abhekalan diharapkan dapat menjadi media yang tepat untuk saling mengenal, itulah yang menjadi harapan para orang tua dan masyarakat Madura. Proses perkenalan tersebut di dapat ketika, berjalan bersama, saat lebaran, ramadhan, hari-hari besar dan saat saling menginap secara bergantian di rumah masing-masing, namun tidak dalam satu kamar. Remaja ini saling menginap biasanya saat ada acara-acara besar di rumah pasangannya. *Kedua*, sarana melatih kedewasaan. Abhekalan menjadi media pelajaran remaja dalam mengemban tanggung jawab, seperti menjaga anak orang (pasangannya) khususnya laki-laki, menjaga nama baik masing-masing keluarga, belajar berinteraksi dengan keluarga besar pasangan, belajar memimpin keluarga dan menjaga hubungan supaya selalu harmonis hingga berumah tangga nanti. Para remaja menjadikan tradisi

abhekalan dalam melatih kedewasaannya, sebelum benar-benar berumah tangga. *Ketiga*, Menenangkan hati dan pikiran. Remaja di Desa Kebundadap Timur merasa bahwa dengan abhekalan akan lebih tenang dalam menjalani hubungannya. Tidak ada lagi perasaan takut pacarnya itu diambil orang atau berpaling kelain hati. Ketika remaja ini bersepakatan untuk abhekalan maka mereka harus bisa mepertanggung jawabkan pilihannya dan menepati janji-janjinya. *Keempat*, Superioritas untuk laki-laki dan inferioritas untuk perempuan. Remaja laki-laki menjadikan tradisi abhekalan untuk mempertahankan dan mengontrol pasangannya agar tidak berpaling ke lain hati. Abhekalan menjadikan Para remaja laki-laki memiliki superioritas terhadap perempuan. Sedangkan perempuan akan menjadi inferior. Inferioritas remaja perempuan yang sudah abhekalan terlihat saat remaja perempuan tidak berdaya menolak untuk dinikahkan. Dan remaja perempuan lebih cenderung tidak dapat melanjutkan pendidikannya hingga tingkat perguruan tinggi. *Kelima*, legalisasi hubungan seksual. Praktek abhekalan saat ini tidak ubahnya dunia pacaran remaja yang serba bebas. Pacaran yang identik dengan bermesraan, berpelukan, berciuman, atau lebih jauh dari itu yakni hubungan intim dengan anggapan mengenal itu harus lahir batin. Tradisi abhekalan sebagai sarana ta'arufan seperti apa yang diharapkan orang tua dan masyarakat, tidak lagi terlihat.

Motivasi eksternal remaja abhekanan. *Pertama*, Strategi Menegosiasi Kultur. Remaja di Desa Kebundadap Timur mencoba untuk membebaskan diri dari nilai-nilai yang selama ini ada di masyarakat. Kebebasan ini didapatkan dengan menegosiasikan nilai-nilai lama dengan mematuhi nilai-nilai lama yang lainnya. Nilai-nilai lama yang dinegosiasikan disini yaitu tatakrama dalam bergaul dengan lawan jenisnya. Sedangkan nilai-nilai lama lainnya yang dijadikan alat untuk kebebasannya yaitu abhekanan. Remaja di Desa Kebundadap Timur menegosiasi abhekanan, untuk dapat bebas dari tatakrama pergaulan muda-mudi. *Kedua*, gaya hidup, abhekanan adalah sebuah bentuk gaya hidup para remaja laki-laki di Desa Kebundadap Timur. Seorang laki-laki yang mampu mendatangkan perempuan ke halaman rumahnya merupakan suatu bentuk kehebatan bagi laki-laki yang patut diajungi jempol dalam pandangan masyarakat di Desa Kebundadap Timur. *Ketiga*, motivasi ekonomi tradisi abhekanan yaitu untuk mengurangi beban ekonomi keluarga. Hal ini sering kali terjadi dalam keluarga yang memiliki anak perempuan. Orang tua yang memiliki anak perempuan, biasanya akan segera mencari jodoh untuk anaknya, saat anak itu mulai remaja. Anak perempuan yang sudah abhekanan sebagian tanggung jawabnya sudah menjadi tanggung jawab bhekalnya. *Keempat*, menjaga nama baik orang tua, Dalam tradisi Madura, menjaga nama baik orang tua adalah nomor satu. Setiap tindakan kita harus sebisa mungkin tidak mencemari nama baik

orang tua. Hal inilah yang kemudian mendorong para remaja di Desa Kebundadap Timur melaksanakan abhekalan.

2. Strategi menegosiasi Kultur sebagai motivasi dominan dan perubahan motivasi abhekalan.

Strategi menegosiasi kultur adalah bentuk motivasi yang paling dominan dalam mendorong para remaja melaksanakan abhekalan. Bentuk kultur yang dinegosiasi diantaranya, *pertama*, pembatasan pergaulan laki-laki dan perempuan. Negosiasi terhadap pembatasan pergaulan ini terlihat dari pembuktian *pangesto* pasangan abhekalan. Pembuktian *pangesto* ini yaitu seperti jalan-jalan, berduaan, boncengan dan saling menginap. *Kedua*, larangan pacaran dan berhubungan secara bebas. Para remaja menjadikan abhekalan sebagai sarana pacaran. Adanya sikap wajar dan lumrah dari masyarakat maupun orang tua, menjadikan remaja semakin yakin dengan tindakannya. Bahkan negosiasi kultur terhadap larangan pacaran dan berhubungan secara bebas ini tidak hanya menjadikan tatakrama itu semakin ditinggal, namun juga berakibat pada kahamilan.

Perubahan motivasi abhekalan. Diawal kemunculannya abhekalan hadir karena adanya dorongan orang tua untuk menjaga harta benda mereka dan mengurangi beban ekonomi keluarga. Namun abhekalan saat ini ada didorong karena adanya kebutuhan orang tua untuk mengontrol pergaulan dan tindakan-tindakan para remaja dari hal yang tidak diharapkan oleh masyarakat. Perubahan motivasi abhekalan

terjadi karena beberapa alasan, diantaranya., *pertama*, Berubahnya fungsi dari abhekan. Dahulu abhekan berfungsi sebagai perekat sosial. Saat ini abhekan berfungsi sebagai kontrol sosial. Dengan bergesernya fungsi abhekan ini, maka bergeser pula kebutuhan masyarakat Madura di Desa Kebundadap Timur dalam melaksanakan tradisi abhekan. Jika dahulu orang tua melaksanakan abhekan karena adanya kebutuhan untuk memilihkan jodoh yang terbaik untuk anaknya, untuk membahagiakan anaknya, untuk menjaga keluarga besar agar tetap terjalin silaturrahi dan menjaga harta benda. Namun ketika abhekan berfungsi sebagai kontrol sosial terhadap remaja, maka kebutuhan yang terbangun yaitu untuk menjaga anak-anaknya (remaja) dari berbagai bahaya yang menghantui, serta mengontrol tindakan-tindakan remaja dari yang tidak diharapkan oleh masyarakat dan menjaga nama baik keluarga. Bergesernya fungsi abhekan ini, karena beberapa faktor, yaitu pendidikan, teknologi, dan gaya hidup. *Kedua*, kendali dalam memilih calon bhekal bukan lagi di tangan orang tua. Dimana Kalau dulu orang tua sebagai penentu mutlak dengan siapa anaknya akan abhekan. Dan proses abhekan itu dilakukan pada saat anak masih dalam kandungan atau masih balita. Serta pasangannya dari golongan yang sama atau status sosialnya sama, berbeda dengan saat ini. Misalnya, kalau dulu keluarga ningrat maka harus abhekan dengan keluarga ningkrat juga. Saat ini kendali untuk memilih jodoh (calon bhekal) sudah menjadi kendali di tangan

anak (remaja) sepenuhnya. Jika dahulu orang tua menjodohkan anaknya dari kadungan maupun dari balita tanpa harus meminta persetujuannya dari anaknya. Namun saat ini konsep abhekalan ini berubah, bukan anak yang harus mengikuti keinginan orang tua, akan tetapi orang tua yang harus mengikuti kemauan sang anak. *Ketiga*, perkembangan pendidikan, tradisi abhekalan dalam perkembangannya juga mengikuti apa yang dibutuhkan masyarakat dan zamannya. Tradisi abhekalan pada awalnya telah membelenggu anak dari dunia pendidikan, khususnya perempuan. Dahulu pendidikan untuk anak perempuan bukanlah hal yang dianggap penting. Namun saat ini anak-anak perempuan sudah banyak yang menempuh pendidikan hingga tingkat perguruan tinggi. Hal ini karena Orang tua sudah mulai merasa akan adanya kebutuhan pendidikan untuk para anaknya dalam memperbaiki taraf hidup untuk lebih baik. Dimana para orang tua tidak ingin anaknya mengikuti jejaknya menjadi petani, nelayan ataupun buruh serabutan. Keempat, perubahan konstruksi sosial terhadap perempuan. Perkembangan ekonomi dan pendidikan telah menjadikan konstruksi sosial terhadap perempuan di Desa Kebundadap Timur semakin longgar. Dengan semakin longgarnya konstruksi sosial ini maka perempuan tidak lagi menjadi koban untuk menyelamatkan ekonomi keluarga dengan abhekalan. Peran perempuan yang semakin di perhitungkan ini menjadikan abhekalan

bukan lagi sebagai ajang untuk menjodohkan anaknya dengan orang berada.

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan penelitian “Motivasi Remaja Dalam Melaksanakan Abhekanan (Studi Kasus Tradisi Abhekanan di Masyarakat Desa Kebundadap Timur Kec. Saronggi Kab. Sumenep Madura)” ada beberapa saran yang dapat dijadikan bahan evaluasi khususnya bagi masyarakat di Desa Kebundadap Timur, antara lain:

1. Jika Tradisi Abhekanan tetap dilestarikan di Desa Kebundadap Timur dengan maksud menyelamatkan remaja dari problem seperti pelecehan seksual, pergaulan bebas dan sebagainya menurut penulis hal itu adalah langka yang baik dan tepat. Namun juga harus diimbangi dengan pengawasan yang lebih ketat lagi dari para orang tua, agar remaja tidak memanfaatkan abhekanan sebagai sarana pacaran dan berhubungan secara bebas. Masyarakat di Desa Kebundadap Timur untuk kedepannya tradisi abhekanan yang dijadikan sebagai kontrol sosial semestinya kembali diperhatikan agar tidak hanya sekedar menjadi sarana pacaran yang justru meresahkan orang tua.
2. Masyarakat di Desa Kebundadap Timur selain mengutamakan abhekanan, alangkah lebih baiknya jika pendidikan juga diutamakan untuk anak-anaknya. Remaja yang abhekanan khususnya perempuan banyak sekali yang harus mengorbankan pendidikannya, saat mereka

diminta untuk menikah. Banyak remaja yang abhekalan setelah lulus SMA mereka langsung menikah.

3. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya untuk terus membuka dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan paradigma yang seluas-luasnya dalam penelitian terkait dengan tradisi abhekalan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah Atas berkat rahmatnya, maka terselesaikan skripsi ini yang berjudul “**Motivasi Remaja Dalam Melaksanakan Abhekalan (Studi Kasus Tradisi Abhekalan di Masyarakat Desa Kebundadap Timur Kec. Saronggi Kab. Sumenep Madura).**” Dengan segala kerendahan hati penulis mengakui bahwa dalam penelitian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan yang disebabkan keterbatasan penulis. Namun demikian telah diusahakan semaksimal mungkin agar skripsi ini mencapai kesempurnaan sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis.

Keberhasilan skripsi ini tidak luput dari dorongan dan bantuan berbagai pihak. Banyak terima kasih penulis ucapkan, semoga amal kebaikan dari pihak-pihak yang telah membantu mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Ahmadi, Abu. 1982. *Sosiologi Pendidikan: Membahas Gejala Pendidikan dalam Konteks Struktur Sosial Masyarakat*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Assegaf, Abd. Rachman. 2005. *Studi Islam Konstekstual: Elaborasi Paradigma baru Muslim Kaffah*. Yogyakarta, Gama Media.
- Alwisol. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press.
- Abdurrahman, Yahya. 2013. *Risalah Khitbah: Panduan Islami Dalam memilih Pasangan dan Meminang*. Bogor: Al-Azhar Press.
- Calvin S. Hall, Gardner Lindzey. 1993. *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*.
Yogyakarta: Kanisius.
- Daradjat, Zakiah. 1974. *Promblematika Remaja di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Emzir. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Analisi Data*. Jakarta: Raja Press.
- Huub de Jonge. 1989. *Madura: dalam empat zaman, pedagang, perkembangan ekonomi, dan islam*. Jakarta : PT. Gramedia.
- H. J Wibowo, Ambar Andrianto dan dkk. 2002. *Tatakrama Suku Bangsa Madura*. Yogyakarta: Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata Diputi Bidang Pelestarian Dan Pengembangan Budaya Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta Proyek Pemanfaatan Kebudayaan Daerah Istemewa Yogyakarta.
- Hambali, Adang, Ujam Jaenudin. 2013. *Psikologi Kepribadian Lanjutan: Studi Atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Huub de Jonge. 1989. *Agama, Kebudayaan, dan Ekonomi*. Jakarta: Rajawali.
- Idhamy, Dahlan. 1984. *Asas-Asas Fiqih Munaqahat*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- John W. Santrock 2002. *Remaja*. Jakarta: Erlangga.

- Johanes Mardimin. 2006. *Jangan tangisi tradisi*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kifudyartanta. 2012. *Psikologi Kepribadian: Paradigma Filosofis, Tipologis, Psikodinamik, dan Organismik-Holistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mien Ahmad Rifei. 2007. *Manusia Madura*. Yogyakarta: Pilar Remaja.
- Nugroho Riant. 2008. *Gender Dan Strategi Pengarus Utamaannya Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Ridzer, George- Douglas J. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Suryono. Negoro. 2001. *Kejawen Membangun Hidup Mapan Lahir Batin*. Surakarta: CV. Buana Raya.
- Subaharianto, Andang (dkk). *Tantangan Industrialisasi Madura*.
- Sondang Siagian. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Soehadha, Moh. 2008. *Metodologi penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sugihartati. 2010. *Membaca Gaya Hidup dan Kapitalisme*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- W.S Rendra. 1983. *Mempertimbangkan Tradisi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Wirawan, Sarlito Sarwono. 1989. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Husein Muhammad. 1999. *Memilih Jodoh dan Tata Cara Meminang dalam Islam*. Jakarta. Gema Insani Press.
- Zubairi, Dardiri. 2013. *Rahasia Perempuan Madura*. Surabaya: Al-Afkar Press/ Andhap Ansor.

Jurnal:

Tatik Hidayati. "Perempuan Madura antara Tradisi dan Industrialisasi". Dalam Karsa: Vol. XVI No. 2 Oktober 2009.

Sekripsi:

Birri, Miftahul. 2009. "Otonomi Perempuan Madura Dalam Perkawinan (Studi Kasus di Desa Poteran Sumenep, Madura)". Dalam Sekripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

Hasin, Moh. Abd hadi. 2015. "Pelaksanaan Nikah Ngode (strudi komparasi Hukum Islam Dengan Hukum Adat Di Desa Bangkes Kec. Kadur, Kab. Pamekasan Madura)". Dalam Sekripsi. Yogyakarta : Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga.

Karisyati, Septi. 2014. "Tradisi Bhekal Eko-Akoaghi (Perjodohan Sejak Dalam Kandungan) Di Desa Sana Laok, Kecamatan Waru Pamekasan, Madura Dalam Perspektif Hukum Adat dan Hukum Islam". Dalam Sekripsi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fakultas Syari'ah dan Hukum.

Rahono. 2014. "Konstruksi Social tentang Pertunangan di Usia Dini (studi kasus di Desa Juruan Laok, Kec. Batu Putih, Kab. Sumenep)". Dalam Sekripsi. Yogyakarta :Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

Toyu, Moh. 2014. "Fungsi Manifes dan Fungsi Laten Tradisi Abakalan (studi ritual tunangan usia dini di Desa Longos, Kec. Gapura, Kab. Sumenep)". Dalam Sekripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijkaga.

Responden:

Wawancara dengan Ibu Juma'ani, Orang Tua Remaja Abhekan, tgl 12 Januari 2015 jam 14:48 WIB di Desa Kebundadap Timur, Kec. Saronggi, Sumenep, Madura.

Wawancara dengan MbK SQ (Nama Samaran), Remaja Abhekan Desa Kebundadap Timur, tgl 08 Januari 2015 jam 11:22 WIB di Desa Kebundadap Timur, Kec. Saronggi, Sumenep, Madura.

Wawancara dengan MbK SN (Nama Samaran), Remaja Abhekan Desa Kebundadap Timur, tgl 10 Januari 2015 jam 10:26 WIB di Desa Kebundadap Timur, Kec. Saronggi, Sumenep, Madura.

Wawancara dengan Mas FB (Nama Samaran), Remaja Abhekan Desa

Kebundadap Timur, tgl 13 Januari 2015 jam 13:42 WIB di Desa Kebundadap Timur, Kec. Saronggi, Sumenep, Madura.

Wawancara dengan MbK US (Nama Samaran), Remaja Abhekanan Desa Kebundadap Timur, tgl 11 Januari 2015 jam 08:55 WIB di Desa Kebundadap Timur, Kec. Saronggi, Sumenep, Madura.

Wawancara dengan Ibu Suhabiya, Orang Tua Remaja Abhekanan, tgl 13 Januari 2015 jam 10:34 WIB di Desa Kebundadap Timur, Kec. Saronggi, Sumenep, Madura.

Wawancara dengan Mas RS (Nama Samaran), Remaja Abhekanan Desa Kebundadap Timur, tgl 15 Januari 2015 jam 10:23 WIB di Desa Kebundadap Timur, Kec. Saronggi, Sumenep, Madura.

Wawancara dengan Bapak Saharun, Orang Tua Remaja Abhekanan, tgl 12 Januari 2015 jam 14:54 WIB di Desa Kebundadap Timur, Kec. Saronggi, Sumenep, Madura.

Wawancara dengan MbK PP (Nama Samaran), Remaja Abhekanan Desa Kebundadap Timur, tgl 15 Januari 2015 jam 09:32 WIB di Desa Kebundadap Timur, Kec. Saronggi, Sumenep, Madura.

Wawancara dengan Ibu Sundariya, Warga Desa Kebundadap Timur, tgl 14 Januari 2015 jam 11:09 WIB di Desa Kebundadap Timur, Kec. Saronggi, Sumenep, Madura.

Wawancara dengan MbK LL (Nama Samaran), Remaja Abhekanan Desa Kebundadap Timur, tgl 17 Januari 2015 jam 10:01 WIB di Desa Kebundadap Timur, Kec. Saronggi, Sumenep, Madura.

Wawancara dengan MbK LT (Nama Samaran), Remaja Abhekanan Desa Kebundadap Timur, tgl 18 Januari 2015 jam 08:21 WIB di Desa Kebundadap Timur, Kec. Saronggi, Sumenep, Madura.

Wawancara dengan Bapak Sariawan, Warga Desa Kebundadap Timur, tgl 20 Januari 2015 jam 17:12 WIB di Desa Kebundadap Timur, Kec. Saronggi, Sumenep, Madura.

Wawancara dengan Mas HL (Nama Samaran), Remaja Abhekanan Desa Kebundadap Timur, Tgl 16 Januari 2016 jam 08:27 WIB di Desa Kebundadap Timur, Kec. Saronggi, Sumenep, Madura.

Wawancara dengan Bapak Sukandar, Orang Tua Remaja Desa Kebundadap Timur, tgl 09 Januari 2015 jam 13:22 WIB di Desa Kebundadap Timur, Kec. Saronggi, Sumenep, Madura

Wawancara dengan Ibu Nariya, Orang Tua Remaja Abhekanan, tgl 18 Januari 2015 jam 11:09 WIB di Desa Kebundadap Timur, Kec. Saronggi, Sumenep, Madura.

Wawancara dengan Bapak Masdura, Orang Tua Remaja Abhekanan, tgl 10 Januari 2015 jam 09:11 WIB di Desa Kebundadap Timur, Kec. Saronggi, Sumenep, Madura.

Wawancara dengan Bapak Subaidi, Warga Desa Kebundadap Timur, tgl 03 Januari 2016 jam 01:07 WIB di Desa Kebundadap Timur, Kec. Saronggi, Sumenep, Madura.

Wawancara dengan Bapak Imam Zarozi, Warga Desa Kebundadap Timur, tanggal 05 Januari 2016, jam 15.06 WIB di Desa Kebundadap Timur, Kec. Saronggi, Kab. Sumenep Madura.



INTERVIEW GUIDE

Wawancara Kepada Tokoh Masyarakat:

1. Identitas diri
2. Apa yang anda ketahui tentang tradisi abhekalan yang ada di Desa Kebundadap Timur?
3. Bagaimana prosesi upacara tradisi abhekalan tersebut?
4. Apakah ada perbedaan antara tradisi abhekalan dengan pertunangan biasa?
5. Kalau ada dimana letak perbedaannya?
6. Sejak kapan tradisi abhekalan di daerah ini ada?
7. Bagaimana sejarah tradisi abhekalan di daerah ini?
8. Mengapa tradisi ini tetap dilestarikan?
9. Menurut anda bagaimana tradisi abhekalan ini dalam mengontrol pergaulan remaja?
10. Bagaimana pendapat anda mengenai dunia pacaran remaja saat ini?

Wawancara Kepada Pelaku Tradisi Abhekalan:

1. Seputar identitas diri
2. Apa yang memotivasi anda untuk melaksanakan abhekalan?
3. Adakah paksaan dari orang tua?
4. Adakah paksaan dari tetangga?
5. Sejak kapan anda abhekalan?
6. Adakah perbedaan yang anda rasakan dari sebelum dan sesudah abhekalan?
7. Apakah *bhekal* (pasangan) anda adalah pilihan anda sendiri?
8. Mengapa anda lebih memilih abhekalan daripada pacaran?
9. Apa itu makna abhekalan menurut anda?

10. Apakah dengan abhekalan anda bisa melakukan aktivitas yang dilarang saat pacaran?
11. Jika nanti anda diminta menikah oleh pasangan anda apa yang akan anda lakukan?

Wawancara Kepada Orang Tua Remaja Abhekalan:

1. Seputar identitas diri
2. Apa makna abhekalan buat anda?
3. Mengapa anda setuju anak anda abhekalan?
4. Pengawasan seperti apa yang anda berikan saat anak anda abhekalan?
5. Adakah perbedaan pengawasan saat anak anda abhekalan dengan saat anak anda pacaran?
6. Apakah abheklan adalah bentuk jalan keluar yang terbaik dalam mengontorl anak?
7. Bagaimana pendapat anda tentang anak yang pacaran?



Wawancara Dengan Kepala Desa Kebundadap Timur



Wawancara dengan orang tua remaja (Orang tua remaja LL)



Saat prosesi abhekalan remaja LL dan RS



wawancara dengan orang tua remaja dan remaja abhekanan



Wawancara dengan remaja abhekanan



Prosesi abhekanan remaja SN



wawancara dengan remaja abhekanan



Wawancara dengan remaja abhekanan



Persiapan sebelum prosesi abhekanan

CURRICULUM VITAE

Nama : Sitti Mahmudah
Tempat & tanggal lahir : Sumenep, 01 Oktober 1993
Jenis kelamin : Perempuan
Golongan darah : B
Alamat : Jl. Timoho Gg. Gading No. 597 Rt. 04 Rw. 01 Ngentak Sapen
No. Hp : 085725783824
Alamat e-mail : ihdamahmudah@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2002/2003-2004/2005 SD Negeri 1 Kubundadap Timur
2005/2006-2007/2008 SMP Negeri 2 Saronggi
2008/2009-2010/2011 MA Al-Amien 1 Preduan

RIWAYAT ORGANISASI

Tahun	Organisasi	Jabatan
2006-2007	OSIS (organisasi siswa)	Anggota
2009-2010	OSPA (organisasi Santri Pesantren Al-Amien)	Bendara Bagian Kesehatan
2012-2014	PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)	Bendahara korp dan rayon
20013-2014	Mahardika Jogja	Koordinator Relawan kampus